

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya didirikan bukan hanya untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa, perusahaan juga dituntut untuk dapat terus berjalan dan bertahan dalam jangka panjang. Diharapkan agar perusahaan memperoleh laba yang besar dari setiap produk atau jasa yang dihasilkannya. Maka dari itu perusahaan harus sebaik-baiknya merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan untuk jangka panjang, agar bisa mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis, beragam upaya harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pada masa sekarang ini dunia bisnis berkembang pesat, dimana suatu perusahaan khususnya perusahaan *go public* dituntut untuk membuat keunggulan kompetitif perusahaannya mendapatkan dana eksternal untuk menopang kegiatan perusahaan. Umumnya, informasi laba menjadi hal utama yang dilirik oleh para investor dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajer perusahaan akan membuat strategi-strategi tertentu agar perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan harapan para investor. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan perusahaan disalah gunakan dengan bermacam cara seperti meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba agar berpengaruh terhadap nilai laba yang akan dilaporkan yang dikenal dengan manajemen laba (Purnama, 2017). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi tolak ukur bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Manajemen laba adalah Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan manajemen melalui pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Velen, 2020). Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi tingkat laba yang akan ditampilkan kepada pemegang saham. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara principal dan agent yaitu dapat dilakukan melalui cara pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan principal karena manajer akan terdorong untuk meningkatkan kinerja. Beberapa pihak menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan (*fraud*), karena pada dasarnya manajemen laba adalah perilaku seorang manajer yang mempermainkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba termasuk penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Tala dan Karamoy, 2017). Jika profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaantinggi maka pengelolaan atau kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan begitu juga sebaliknya. Agar laba yang ditampilkan selalu konsisten, maka manajer akan melakukan pemerataan laba. Manajemen akan berusaha mengatur laba yang telah direncanakan sebaik mungkin agar terlihat menarik bagi para investor. Tingginya profitabiilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa performa perusahaan baik, dan bisa menarik pihak eksternal untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang manajemen laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi *et al.*, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Anggraeni (2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar utang-utang yang harus segera dibayarkan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Menurut Santi dan Sari (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2016) yang meneliti bahwa likuiditas berpengaruh positif pada manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh pihak manajemen. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arthawan dan Wirasedana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Muiz dan Ningsih (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Isnuwardhana (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset, total penjualan, jumlah laba, yang berpengaruh pada kinerja social perusahaan guna tercapainya tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih banyak ketidak konsistenan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dalam hal ini peneliti memilih perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas, Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas di penelitian ini adalah :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dalam suatu perusahaan terkait dengan manajemen laba.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terhadap penerapan manajemen laba. Karena penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan merupakan informasi yang sudah tersebar di masyarakat umum sehingga fakta tersebut akan berpengaruh terhadap kurangnya kepercayaan masyarakat kepada suatu perusahaan dalam laporan yang dihasilkan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengukuran dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan terkait dengan penanaman investasi yang akan dilakukan di suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba di perusahaan tersebut, sehingga investor diharapkan dapat melakukan analisis

yang baik dan mendalam mengenai kondisi perusahaan agar tidak membahayakan investasi yang akan ditanam.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa agency theory menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Peran pihak principal untuk pihak manajemen yaitu sebagai penyedia dana dan sumber daya. Pihak manajemen harus bertanggungjawab dalam kegiatan pengolahan dana dan sumber daya agar bisa memenuhi kepentingan pihak principal. Melalui laporan kinerja dan keuangan pihak principal melakukan pengawasan atas kinerja pihak agen yang disampaikan oleh pihak manajemen. Setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan dan harus mempunyai komitmen untuk menghormati hak dan wewenang pihak lain,serta tidak diperbolehkan untuk mencampuri hak dan kewajiban pihak lain. Teori keagenan muncul karena adanya individu yang bertindak sesuai dengan kemauan mereka sendiri sehingga mengabaikan kepentingan perusahaan.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi

masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan.

Agency problems adalah permasalahan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan principal dengan agen. Penyebab dari *agency problems* adalah adanya Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Teori keagenan dibentuk sebagai upaya untuk mengatasi dan memahami masalah yang muncul saat ada informasi yang tidak lengkap pada saat melakukan kontrak antara principal dengan agen. Jika pihak agen mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak principal dan terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, dari sinilah teori keagenan dapat terjadi. Maka dari itu akan muncul *principal agent problem* dimana agen akan melakukan tindakan yang bisa menguntungkan dirinya namun bisa merugikan principal.

2.1.2 Manajemen laba

1) Definisi Manajemen Laba

Menurut Supriyono (2018: 123) menyatakan bahwa Manajemen Laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Pengertian manajemen laba

adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Scoot mengungkapkan ada dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

2) Pola Manajemen Laba

Beberapa macam pola manajemen laba yaitu :

- a) *Taking a bath* : Pola *taking a bath* ini terjadi ketika reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah yang besar. Dengan adanya pola ini, diharapkan dapat meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang. Manajemen mencoba mengalihkan *expected future cost* ke masa kini, agar mendapatkan peluang yang lebih besar meraih keuntungan di masa mendatang.
- b) *Income Minimization* : Pola ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat keuntungan yang tinggi sehingga jika keuntungan pada periode yang akan datang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil keuntungan pada periode sebelumnya. Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar

memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

- c) *Income Maximization* : Pola ini dilakukan pada saat keuntungan menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tujuan *Income Maximization* yaitu untuk melaporkan *Net income* yang tinggi agar mendapatkan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
- d) *Income Smoothing* : Pola ini dilakukan oleh perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Ada tiga rumusan hipotesis teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) yang dapat dijadikan dasar pengertian dalam tindakan manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986) :

a) *Bonus Plan Hypothesis*

Bonus Plan Hypothesis menyatakan bahwa “*Managers of firms with bonus plan are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, mengakibatkan manajer perusahaan akan lebih menggunakan metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini sehingga dapat

menaikkan laba saat ini. Janji bonus yang dilakukan pemilik perusahaan kepada manajer bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu menjadi alasan manajer untuk mengatur labanya pada jumlah atau tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan agar mendapatkan bonus tersebut.

b) *Debt Covenant Hypothesis*

Debt Covenant Hypothesis menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Dalam hal perjanjian hutang, manajer akan mengatur labanya agar kewajiban hutang yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda pada tahun berikutnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan terhadap jumlah laba untuk menunda hutang atau bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode yang akan datang.

c) *Political Cost Hypothesis*

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa “*Larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Saat ini ada peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, seperti undang-undang perpajakan, *anti-trust*, monopoli dan lain-lain. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka tagihan pajak juga akan semakin besar dan ketika perusahaan memperoleh laba yang

kecil maka tagihan pajak akan kecil juga. Kondisi inilah yang membuat manajer untuk mengatur labanya sedemikian rupa.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Laporan akuntansi menggambarkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, dan juga memberikan kita petunjuk tentang arti penting yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Joel, 2017). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur efektivitas manajemen dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan terhadap investasi dan penjualan.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan

memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih disukai oleh investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah uang yang telah diinvestasikan beserta *fee* yang telah disepakati ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas ini sangat penting karena jika ada kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur, dan manajer. Kepemilikan seorang manajer sangat menentukan terjadinya manajemen laba dan akan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva,

penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mengetahui seberapa besar perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga peluang perusahaan dikenal masyarakat.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengartikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang ada untuk investor ketika pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang bisa menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, merujuk dari beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1) Anggraeni (2020)

Penelitian Anggraeni (2020) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2) Tampubolon (2020)

Penelitian Tampubolon (2020) yang meneliti tentang pengaruh *sales growth*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *current ratio* beserta *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3) Arifiani (2019)

Penelitian Arifiani (2019) meneliti tentang pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4) Irfan dan Isyuardhana (2019)

Penelitian Irfan dan Isyuardhana (2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5) Dewi (2018)

Penelitian Dewi (2018) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

6) Astari dan Suputra (2018)

Penelitian Astari dan Suputra (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

7) Arthawan dan Wirasedana (2018)

Penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

8) Astuti (2017)

Penelitian Astuti (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

9) Utari dan Sari (2016)

Penelitian Utari dan Sari (2016) meneliti tentang asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan konstitusional terhadap manajemen laba menggunakan analisis regresi linier berganda

yang menyatakan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

10) Ambarwati (2016)

Penelitian Ambarwati (2016) meneliti tentang analisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



UNMAS DENPASAR